

KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN  
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTSN  
LEMBEYAN MAGETAN

**SKRIPSI**



**OLEH**

**TAUFIQ HELMI ARRIZQI**

**NIM: 210314332**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2018**

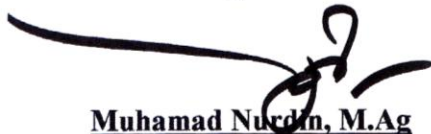
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Taufiq Helmi Arrizqi  
NIM : 210314332  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



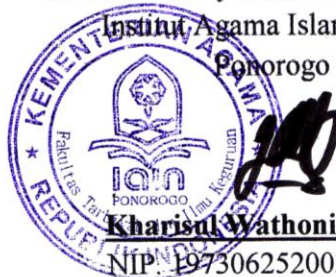
**Muhamad Nurdin, M.Ag**  
NIP. 197604132005011001

Tanggal, 11 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Taufiq Helmi Arrizqi  
NIM : 210314332  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kreativitas Mengajar Guru Pai Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Lembeyan Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 April 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 April 2018

Ponorogo,

Mengesahkan




Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I (  )
2. Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag (  )
3. Penguji II : Muhamad Nurdin, M.Ag (  )

## ABSTRAK

Arrizqi, Taufiq Helmi. NIM 210314332. “Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan. Tahun ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018. Dosen pembimbing Muhamad Nurdin, M.Ag, NIP. 197604132005011001.

**Kata kunci:** Kreativitas mengajar, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa peserta didik kesulitan dalam penerimaan materi sejarah kebudayaan Islam (SKI). Hal ini dikarenakan guru kurang menggunakan variasi penggunaan metode dan media pembelajaran. Sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karenanya dibutuhkan kreativitas mengajar guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui kreativitas mengajar guru PAI dalam penyampaian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan. (2) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran. (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran.

Rumusan masalah penelitian: (1) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan? (2) Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan? (3) Bagaimana kreativitas guru dalam upaya mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran di MTsN Lembeyan Magetan?

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian: (1) Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lembeyan adalah dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. (2) Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran adalah dengan menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran. (3) kreativitas dalam mengkombinasikan penggunaan variasi metode dan media pembelajaran.

P O N O R O G O

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kemajuan peradaban di dunia ini. Melalui pendidikan, manusia dapat merubah pola pikir yang akan berpengaruh pada perkembangan kehidupan mereka. Oleh sebab itu, pendidikan dijadikan variabel utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia yang menjadikan pendidikan sebagai salah satu tujuan utama, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 alinea ke-IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan sebuah hal yang kompleks, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang merangkainya sehingga membentuk sebuah proses. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Oleh karenanya, kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan proses belajar-

---

<sup>1</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.

Untuk menumbuhkan motivasi tersebut, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif mengembangkan kemampuan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata. Guru dituntut untuk mampu menerapkan cara belajar yang menarik, dan dalam hal ini berkaitan erat dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru.<sup>2</sup>

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan “pengembangan potensi di luar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan”. Sehingga kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kemampuan pendidik yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik dengan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karenanya, seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun

---

<sup>2</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 151.

perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas menyangkut peran guru dalam konteks mengupayakan jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada objek penelitian ini, yaitu di MTsN Lembeyan Magetan, bahwa masalah kreativitas seorang guru merupakan masalah yang serius karena sejarah kebudayaan Islam merupakan pondasi berpijak bagi peserta didik guna menata kepribadian yang utuh berdasarkan cerminan kisah peradaban Islam masa lampu yang maju, dengan memahami sejarah peradaban Islam dahulu siswa mampu membedakan antara perbuatan yang patut dicontoh dan mana yang harus dijadikan pelajaran agar tidak mengulangi perbuatan yang kurang baik.

---

<sup>3</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 5.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>4</sup> Guru pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan Agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional.

Dalam hal ini Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning Manager*).<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), 132-133.

<sup>5</sup>Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada), 50



mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa masalah kreativitas seorang guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi, mengingat waktu yang tersedia sangat singkat penulis memilih MTsN Lembeyan sebagai obyek penelitian skripsi ini.

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut di atas, penelitian ingin mengkaji tentang *“Kreativitas Mengajar Guru Pai Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Lembeyan Magetan”*

#### B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah tentang cakupan pembahasan permasalahan, waktu penelitian, dan biaya penelitian. Maka penelitian ini difokuskan pada: mengidentifikasi kreativitas guru dalam menggunakan metode, media pembelajaran, dan bagaimana upaya mengoptimalkan keduanya.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam upaya mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran di MTsN Lembeyan Magetan?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui kreativitas mengajar guru PAI dalam penyampaian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai kreativitas kegiatan mengajar guru PAI.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

#### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mencari ide baru terkait kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.

#### c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

## F. Sistematika Pembahasan

Alur pemikiran yang dimiliki seseorang banyak berbeda dengan yang lainnya, sehingga sistematika pembahasan suatu karya ilmiah yang ditulis kemungkinan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu perlu diuraikan

secara terperinci apa yang telah ada dalam skripsi ini. Sistematika pembahasannya terdiri dari enam bab yang masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai dasar pijakan secara teoritis dari berbagai masalah yang ada hubungannya dengan Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Di dalam bab ini, diuraikan secara definitif yang akan memperjelas terhadap permasalahan yang dibahas. Permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas guru diperjelas dengan pembahasan yang meliputi: pengertian kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas guru, tahapan-tahapan kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru, dan kreativitas guru dalam mengajar. Pembahasan tentang sejarah kebudayaan Islam meliputi: pengertian sejarah kebudayaan Islam, tujuan dan manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam, pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam, dan ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam. Pembahasan tentang motivasi belajar meliputi: pengertian motivasi belajar, sumber motivasi, fungsi motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran. Sedangkan pembahasan tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar meliputi kreativitas

guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dan kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran. Selanjutnya adalah penelitian terdahulu sebagai referensi dari penulisan skripsi ini. Serta paradigma penelitian.

Bab ketiga Metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan temuan

Bab keempat deskripsi data meliputi, deskripsi data umum, deskripsi data khusus.

Bab kelima analisis data. Meliputi (1) Analisis data berdasarkan Media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). (2) Analisis data berdasarkan Media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). (3) Analisis data Berdasarkan Upaya guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan

Bab keenam Penutup, terdiri dari kesimpulan dan Saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

##### 1. Hasil penelitian terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya oleh RIZKA ERMA FEBRIANA (2811123201) yang menyelesaikan skripsinya pada tahun 2016 dengan penelitian berjudul “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Ngantru”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai strategi pembelajaran baik yang berkaitan dengan metode, media, maupun teknik-teknik dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karenanya dibutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian terletak di MTs Negeri Ngantru. Data yang peneliti dapatkan dari informan yakni guru, kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, dan siswa beserta aktivitasnya. Data berupa

tempat yaitu di MTs Negeri Ngantru. Serta dokumen berupa foto dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti, penelitian sebelumnya yang membahas bagaimana memotivasi siswa dalam mempelajari SKI itu sudah tepat, karena pelajaran SKI cenderung membosankan jika penyajiannya yang kurang menarik, maka diperlukan kreativitas-kreativitas guru dalam menyampaikan materi SKI kepada siswa.

Dari penelitian sebelumnya ini, peneliti mengambil bagian dari kreativitas mengajar guru dalam penelitian ini, yaitu kreativitas guru dalam menggunakan metode, media pembelajaran, dan upaya mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI).

## B. Kajian Teori

### 1. Prinsip pengajaran

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi ini lah yang yang harmonis menjadi indikator suaku aktivitas pengajaran berjalan dengan baik.

Suatu pengajaran akan bisa disebut berhasil manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik selama ia terlibat di

dalam proses pengajaran, itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Kunci pokok pengajaran adalah pada seorang guru, tetapi bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif, pengajaran menuntut keaktifan kedua pihak yang sama-sama menjadi subjek pengajaran. Pihak guru sebagai yang mengendalikan, memimpin, dan mengarahkan pengajaran. Guru disebut subjek (pelaku pemegang peran utama dalam pembelajaran).

Pihak peserta didik yaitu disebut objek kedua karena pengajaran itu tercipta setelah ada arahan masukan dari objek pertama (guru).<sup>6</sup> Kata pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Jadi prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah.

## 2. Pengertian Kreativitas mengajar

Kata kreativitas berarti “kemampuan untuk mencipta”.<sup>7</sup> Menurut Retno Indayati menyebutkan kreativitas adalah “Kemampuan untuk membuat kombinasi-kombiasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di

---

<sup>6</sup> Ahmad Rohani *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 6.

<sup>7</sup> <http://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses pada 18/01/2018.



antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>8</sup> Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78<sup>9</sup> :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Dalam QS Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>8</sup> Retno Indayati, Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), 13.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: CV.Karya Utama, 2005), 375.

30. Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui[1168].<sup>10</sup>

dijelaskan bahwa potensi tersebut adalah fitrah atau dalam keadaan bersih dan sudah memiliki tiga potensi, pertama adalah potensi akal yang berfungsi untuk mengenal Tuhan, dan lingkungan sekitarnya, kedua adalah potensi sayhwat yang berfungsi untuk menginduksi objek-objek yang menyenangkan, yang ketiga adalah potensi *ghadab* yang berfungsi untuk menghindari segala yang membahayakan.<sup>11</sup> Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar di antara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Dapat disimpulkan bahwasanya kreativitas mengajar adalah kreativitas yang berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) 31.

<sup>11</sup> *Ibid*, 32.

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 145.

### 3. Ciri-ciri kreativitas mengajar

Menurut Slameto mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.<sup>13</sup> Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Menurut Sri Narwati ciri-ciri guru kreatif adalah

#### a. Guru yang fleksibel

Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 17.

b. Guru yang optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

c. Guru yang mulia

Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

d. Guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga bisa muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.<sup>14</sup>

e. Guru yang humor

Humor-humor yang dimunculkan guru disela-sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran

---

<sup>14</sup> [eprints.uny.ac.id/9844/2/BAB%20%20-%2008108244084.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9844/2/BAB%20%20-%2008108244084.pdf)

yang membosankan. Dengan humorhumor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan

f. Guru yang inspiratif

Fasilitasilah setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

g. Guru yang lembut

Kelembutan akan membuahkan cinta,dan cinta akan semakin merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

h. Guru yang disiplin

Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif. Disiplin tidak harus selalu identik dengan hukuman. Menurut Lou N Jonson metode hukuman mungkin dapat mengubah perilaku siswa sementara waktu, tetapi tidak mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

i. Guru yang responsif

Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan

maupun teknologi. Misalnya ketika muncul demam facebook, maka guru harus kreatif memanfaatkan untuk mendukung pembelajaran.

j. Guru yang empatik

Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

k. Guru yang *nge-friend* dengan siswa

Kedekatan menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan siswa sebagai teman dinas, tetapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak membuat anak lebih mudah menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya

l. Guru yang penuh semangat

Aneh rasanya ketika guru mengharapkan siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan.<sup>15</sup> Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya guru pun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, [eprints.uny.ac.id/9844/2/BAB%20%20-%2008108244084.pdf](https://eprints.uny.ac.id/9844/2/BAB%20%20-%2008108244084.pdf).

m. Guru yang komunikatif

Guru kreatif tentunya tidak sekedar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, dan tugas-tugas. Sapalah siswa dengan bahan komunikasi yang ringan untuk biasa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

n. Guru yang pemaaf

Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu dengan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negatif terhadap siswa tertentu. Menurut Abdullah Munir klaim-klaim negatif akan menyebabkan hubungan antara guru dan murid menjadi tersekat, tidak netral, bahkan penuh pra konsepsi negatif. Untuk menghindari hal tersebut, guru harus menjadi sosok yang pemaaf.

o. Guru yang sanggup menjadi teladan

Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugudan ditiru. Susah rasanya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orang tua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya

rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya.<sup>16</sup>

#### 4. Tata cara menjadi guru kreatif dalam mengajar

Setiap kreativitas mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut ini delapan kreativitas mengajar dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan :

##### a. Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu untuk dikuasai oleh guru, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Pengaturan urutan pertanyaan yaitu pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan, Pertanyaan pelacak, pertanyaan pelacak ini diberikan jika jawaban yang diberikan siswa masih kurang tepat. Sedikitnya ada tujuh jenis pertanyaan pelacak yaitu:

- 1) Klarifikasi
- 2) meminta peserta didik memberikan alasan
- 3) Meminta kesepakatan jawaban

---

<sup>16</sup> Narwanti, Sri, *Pendidikan karakter*. (Yogyakarta: Familia 2011) 11.



- 4) Meminta ketepatan jawaban
- 5) Meminta jawaban yang lebih relevan
- 6) Meminta contoh dan
- 7) Meminta jawaban yang lebih kompleks.
- 8) Mendorong terjadinya interaksi, untuk mendorong terjadinya interaksi. setidaknya perlu memperhatikan dua hal berikut ini :

· Pertanyaan hendaknya dijawab oleh seorang peserta didik, tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya. Guru hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada peserta didik yang beratanya, janganlah dijawab langsung, tetapi dilontarkan kembali kepada seluruh peserta didik. Dengan cara ini peserta didik dapat mempelajari cara memberikan komentar yang wajar terhadap pertanyaan temannya.<sup>17</sup>

#### b. Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat menimbulkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian dan secara non verbal yang dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk, (1) meningkatkan perhatian peserta didik

---

<sup>17</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya: 2011, 70,

terhadap pembelajaran, (2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan (3) membina perilaku yang produktif. Penguatan dapat diberikan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan.<sup>18</sup> Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera, dan bervariasi. Terkait dengan itu maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan:

- 1) Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh
- 2) Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberikan penguatan
- 3) Hindari respon negative terhadap jawaban peserta didik
- 4) Penguatan harus dilakukan segera setelah suatu kompetensi di tampilkan.
- 5) Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.

#### c. Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.<sup>19</sup> Variasi dalam kegiatan pembelajaran meliputi; (1) Variasi dalam gaya mengajar misalnya variasi suara, gerakan badan dan mimik, mengubah

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 77.

<sup>19</sup> *Ibid*, 78.

posisi, dan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik. (2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar misalnya variasi alat dan bahan yang dapat dilihat, penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. (3) Variasi dalam pola interaksi misalnya dalam mengelompokkan peserta didik, tempat kegiatan pembelajaran, dan dalam pengorganisasian pesan (deduktif dan induktif).

d. Menjelaskan

Penggunaan penjelasan dalam pembelajaran memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan, yaitu Perencanaan meliputi isi pesan yang akan disampaikan harus sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik dan dalam memberikan penjelasan harus mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Penyajian dapat menggunakan pola induktif yaitu memberikan contoh terlebih dahulu kemudian menarik kesimpulan umum dan pola deduktif yaitu hukum atau rumus dikemukakan lebih dahulu lalu diberi contoh untuk memperjelas rumus dan hukum yang telah dikemukakan.<sup>20</sup>

e. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 80.

pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah: (1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disajikan. (2) Menyampaikan tujuan (kompetensi dasar) yang akan dicapai. (3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. (5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. (6) Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

f. Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 83.

mengambil kesimpulan-kesimpulan dan memecahkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi
- 2) Memperluas masalah atau urunan pendapat
- 3) Menganalisis pandangan peserta didik
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan
- 6) Menutup diskusi

Hal-hal yang perlu dipersiapkan guru agar diskusi kelompok kecil dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran adalah:

- 1) Pembentukan kelompok secara tepat
- 2) Memberikan topik yang sesuai
- 3) Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.<sup>22</sup>

g. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah; kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 89.

positif, dan penanaman disiplin diri. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
- 2) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
- 3) Memberi petunjuk yang jelas.
- 4) Memberi teguran secara bijaksana.
- 5) Memberi penguatan ketika diperlukan.

Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah, misalnya mengawasi secara ketat, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, dan menghilangkan ketegangan dengan humor.<sup>23</sup>

#### h. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 91.

peserta didik. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dapat dilakukan dengan:

- 1) Mengembangkan keterampilan dalam pengorganisasian, dengan memberikan motivasi dan membuat variasi dalam pemberian tugas.
- 2) Membimbing dan memudahkan belajar, yang mencakup penguatan, proses awal, supervisi, dan interaksi pembelajaran.
- 3) Perencanaan penggunaan ruangan
- 4) Pemberian tugas yang jelas, menantang dan menarik.
- 5) Untuk melakukan pembelajaran perorangan perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir peserta didik agar apa yang disampaikan bisa diserap dan diterima oleh peserta didik.

Selain beberapa komponen keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, guru juga harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut;

- 1) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.

- 4) Pemberi sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
  - 5) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab kepada peserta didik.
  - 6) Membiasakan peserta didik untuk saling bersilaturahmi dengan orang lain.
  - 7) Mengembangkan kreativitas peserta didik.<sup>24</sup>
5. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Hasan al-Banna, metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan dalam hal yang mencapai tujuan pendidikan, tujuan utama penggunaan metode adalah untuk mendapatkan efektifitas dari kegiatan pendidikan, adanya efektifitas ditandai dengan terwujudnya hubungan keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, sehingga keduanya timbul rasa senang mengerjakan suatu pekerjaan, karena ada yang dikerjakannya itu ada manfaatnya.<sup>25</sup>

Menurut Nana Sudjana Metode pembelajaran adalah, Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 92.

<sup>25</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah 2010), 69.



## 6. Pengertian media pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab media adalah perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau verbal.<sup>26</sup>

Istilah media bahkan sering dikaitkan dengan kata 'teknologi' yang bersal dari bahasa Latin yaitu *tekne* dalam bahasa Inggris berarti *art*, dan *logos* dalam bahasa Indonesia berarti ilmu. Menurut Webster *art* adalah keterampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Dengan demikian, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman, studi, dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media,

---

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 3.

dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu. Berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada media itu.<sup>27</sup>

- a. Media pendidikan memiliki fisik atau bisa disebut perangkat keras.
  - b. Media memiliki pengertian nonfisik atau bisa dikenal dengan perangkat lunak.
  - c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada *visual* dan *audio*.
  - d. Media memiliki pengertian sebagai alat bantu baik diluar maupun didalam kelas.
  - e. Media digunakan dalam rangka komunikasi interaksi antara murid dan guru.
  - f. Media dapat digunakan secara massal, misalnya radio, televisi, atau dalam kelompok kecil seperti, *film, slide, video, OHP*. Atau perorangan misalnya, modul, komputer.
  - g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.
7. Istilah Pokok Seputar Media Pembelajaran
- a. Teknologi Pembelajaran Atau Pendidikan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 6.

Teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, mengelola proses dan sumber teknologi yang sesuai.

b. Sumber Belajar

Adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran.

c. Alat Peraga

Adalah segala macam alat bantu pembelajaran, alat peraga mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian di konkretkan, agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana.<sup>28</sup>

8. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Salah satu kritik terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah/ Sekolah adalah stigma menghafal. Belajar SKI berarti harus menghafal materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam. Kritik ini beralasan karena secara prakteknya, SKI sering diajarkan hanya bersifat informatif saja atau hafalan. Meskipun secara normatif, Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 9.

peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas. Sejumlah fakta ditemukan bahwa pada Kurikulum SKI madrasah tahun Pertama alokasi waktu SKI adalah (satu) jam pelajaran dalam satu minggu. Kedua, cakupan dan urutan materi sangat luas dan dalam. Sebagai contoh, keluasan dan kedalaman materi dapat dilihat dalam ruang lingkup SKI kurikulum madrasah tsanawiyah 1994 meliputi 9 (sembilan) materi, yaitu 1) Dakwah Islam periode Makkah, 2) Islam periode Madinah, 3) Khulafaur Rasyidin, 4) Bani Umayyah, 5) Bani Abbas, 6) Islam di Andalusia, 7) Tiga Kerajaan Besar, 8) Awal Penyiaran Islam di Afrika, Eropa dan Rusia, 9) Peran umat Islam dalam memperjuangkan kemerdekaan, mengisi kemerdekaan dan pembangunan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/117985-ID-nilai-pembelajaran-sejarah-kebudayaan-is.pdf>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena dalam proses penelitian, peneliti mengharapkan mampu memperoleh data dari orang-orang yang diamati baik tertulis maupun lisan. Sehingga penelitian ini mampu mengungkapkan informasi bagaimana karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan, kreativitas guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI), dan untuk mengetahui minat belajar siswa dari kreativitas guru terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI).

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai bagaimana karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan, kreativitas guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI), dan untuk mengetahui minat belajar siswa dari kreativitas guru terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan

## B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran penelitian yang dapat menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi sekaligus pengumpulan data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran di lapangan, pertama menemui kepala madrasah MTsN Lembeyan Magetan, guna meminta izin melakukan penelitian, kemudian menemui guru pengampu yang membawa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Lembeyan Magetan, terletak di daerah pedesaan tepatnya di desa Kedung Panji Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan, dan mayoritas profesi warga desa adalah petani, sehingga tidak semua orang tua siswa peduli akan pendidikan anaknya, MTsN Lembeyan Magetan juga merupakan sekolah yang favorit dan menjadi tujuan para siswa untuk menempuh pendidikan menengah pertama, yang kepopulerannya diatas SMPN Lembeyan, yaitu sekolah yang terletak di kawasan Kecamatan, karena perkembangan dan perubahan dari madrasah ini sangat cepat, MTsN ini mampu bersaing dalam pengembangannya, meskipun dahulu kalah jauh oleh SMPN Lembeyan.

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sumber tambahan.<sup>30</sup>

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data data penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang bagaimana karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan, kreativitas guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI), dan untuk mengetahui minat belajar siswa dari kreativitas guru terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI).

Peneliti dapat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data agar tidak terjadi kerancuan, maka tidak lepas dari metode di atas yaitu penelitimenggunakan teknik:

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

## 1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktifitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>31</sup> Alasan digunakan teknik observasi ini salah satunya adalah pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung. Selain itu teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan, kreativitas guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI), dan untuk mengetahui minat belajar siswa dari kreativitas guru terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di (SKI).

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Maksudnya adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehingga data-data dapat terkumpul semaksimal

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2007), 225.

<sup>32</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2009), 131.



mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. Guru mata pelajaran PAI di MTsN Lembeyan Magetan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>33</sup> Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Sarana dan prasarana belajar yang ada di MTsN Lembeyan Magetan.
- b. Media pembelajaran yang tersedia di MTsN Lembeyan Magetan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>34</sup>

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik yang diperoleh dari lapangan maupun kepastakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

---

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.<sup>35</sup> Ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Data *Display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplayka data., maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. *Conclusion/verivication*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.<sup>36</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keabsahan (reliabilitas).<sup>37</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

---

<sup>35</sup> *Ibid*, 337.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>37</sup> Lexy Moelong, *Metodologi Penenelitian Kualitatif*, 171.

sangat relevan persoalan atau isi yang sedang dicari. Dari ketiga teknik pengecekan keabsahan data tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu: sumber, metode, penyidik, dan teori.

Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancana penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, yang meliputi; memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis lama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya MTsN Lembeyan Magetan**

Latar belakang berdirinya MTsN Lembeyan Magetan secara garis besar dapat kami tulis bahwa mengingat pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja, namun juga tanggung jawab kita bersama yaitu antara pemerintah dan masyarakat. Meskipun sudah ada SMPN 1 dan 2 Lembeyan yang terletak di sisi barat kecamatan, maka di dirikan juga sekolah menengah pertama berbasis madrasah di desa Kedungpanji tepatnya dusun ngasinan rt06/rw06 ini karena wilayah kecamatan Lembeyan sangatlah luas, bagian barat merupakan daerah perbukitan, dan yang timur adalah dataran rendah, dan desa Kedungpanji terletak pada dataran rendah.

Pada tahun 1957 berdiri madrasah dengan nama Muallimin, kemudian tahun 1971 menjadi PGA selama 4 tahun, kemudian pada tahun 1980 bertama MTs Filial Temboro, kemudian tahun 1995 menjadi MTsN Lembeyan hingga tahun 2017, kemudian tahun 2018 ini baru berganti nama menjadi MTsN Lembeyan Magetan, motivasi berdirinya madrasah ini adalah terdapat tiga pondok pesantren di desa Kedungpanji, pertama

adalah pondok pesantren Roudlotul Huda di dusun pulorejo, kemudian pondok pesantren SubulunNajah di dusun Ngasinan, dan pondok pesantren di dusun panji. Dengan status ini MTsN Lembeyan Magetan diharapkan melaksanakan tujuan pendidikan sesuai dengan UUD 1945 dan mampu bersaing secara sehat mewujudkan visi dan misinya.

## 2. Identitas sekolah

NPSN	:	20582509
Nama Madrasah	:	MTsN Lembeyan Magetan
Alamat	:	Dukuh Ngasinan RW 06
Kelurahan/Desa	:	Kedungpanji
Kecamatan	:	Lembeyan
Kabupaten/Kota	:	Magetan
Provinsi	:	Jawa Timur
Telepon / HP	:	08113311995
Jenjang	:	Madrasah Tsanawiyah
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri
Tahun Berdiri	:	1995
Hasil Akreditasi	:	A

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan

### a. Visi

MTs Negeri Lembeyan Magetan, sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Oleh

karena itu MTs Negeri Lembeyan Magetan perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan Visi Pemerintah Kabupaten Magetan.” serta mengacu pada Visi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magetan. Pada semua jenis dan jenjang pendidikan, maka visi MTs Negeri Lembeyan Magetan adalah :

**”TERWUJUDNYA LULUSAN MADRASAH YANG BERAKHLAQUL KARIMAH DAN UNGGUL DALAM PRESTASI SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”.**

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien , transparan dan akuntabel
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Meningkatkan sarana prasarana
- 6) Memiliki daya saing dalam prestasi akademik maupun non akademik

- 7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah
- 9) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal
- 10) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah

c. Tujuan

- 1) Sebagai wujud nyata partisipasi aktif MTs Negeri Lembeyan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 2) Menawarkan program-program madrasah yang potensial dalam upaya pembinaan peserta didik untuk mendapatkan perhatian dan bantuan baik moril maupun materil dari pihak-pihak terkait.
- 3) Memacu guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pada tahun 2018 rata-rata nilai UN mencapai 5,50.



- 4) Mengupayakan penambahan ruang teori dan ruang praktik yang memadai, sehingga pada tahun 2018 jumlah yang lulus mencapai 100%.
- 5) Mengupayakan pembangunan Ruang Kelas baru sehingga dapat menampung siswa yang mau masuk ke MTsN Lembeyan Magetan.<sup>38</sup>

#### 4. Data guru dan karyawan

**Tabel 4.1** Daftar Guru di MTsN Lembeyan Magetan

NO	NAMA	JABATAN	MAPEL
1.	AGUS PRABOWO, S.Ag	KAMAD	AKIDAH AKHLAK
2.	KARTINI, S.Pd	GURU	I P S
3.	SARMINTO, S.Pd	WAKA	MATEMATIKA
4.	SUPRAPTO, S.Pd	GURU	MATEMATIKA
5.	Dra. SITI ANDARUMI	GURU	BHS. JAWA
6.	MUJIONO, S.Pd	GURU	BHS INGGRIS
7.	JOKO SUTRISNO, S.Pd	GURU	I P A
8.	WIWIT RAHMAWATI, S.PdI	GURU	FIQIH
9.	MUH. KHAFIDZ, S.Ag, M.MpdI	WAKA	BAHASA ARAB
10.	WIJANTO, S.Ag	GURU	S K I
11.	SUSILO, S.Pd, M.Pd	WAKA	BAHASA INDONESIA
12.	SUNARYO, S.Pd, M.Pd	GURU	BAHASA INDONESIA
13.	ANJAR SRI WAHYUNI, S.Pd.I	GURU	FIQIH
14.	RINI HIDAYATI, S.Ag	GURU	AKIDAH AKHLAK

<sup>38</sup> 03/D/02-IV/2018

15.	JAENURI, S.PdI	GURU	AIQUR'AN HADITS 7AB,8DE,9
16.	SITI RUCHAJAH, S.Pd	GURU	BHS INDONESIA
17.	NITA GUMARASARI, S.Pd	GURU	BAHASA INGGRIS
18.	ANIES HIDAYANTI, S.Pd	GURU	BAHASA INGGRIS
19.	WIWIK RUSMIATI, S.Pd	GURU	IPA
20	SAMIDI, S.PdI	WAKA	AIQUR'AN HADITS
21	ENDANG JUNARTI, S.Pt	GURU	IPA
22	LILIK WIDIARTI, SE.	GURU	I P S
23	IDA NURUL MAKMIDA, S.Pd	GURU	MATEMATIKA
24	NANANG ULUL ANAS, S.Pd	GURU	BHS INGGRIS
25	HERU SUSANTO	GURU	PENJASKES
26	MUFARROHAH, S.Pd	GURU	BHS. INDONESIA
27	KHABIB ANSHORI, S.T	GURU	PENJASKES
28	HERMIN SRI RETNO W. S.Pd	GURU	PEMBINA PRAMUKA
29	NORAFITA HIJRIYAWATI, S.S	GURU	BAHASA ARAB
30	FURY SETYOKO, S.Pd	GURU	IPA
31	FITRI WIJAYANTI S.Pd	GURU	BAHASA JAWA
32	LICKA DURI FRADAWINDI	GURU	IPS
33	IKA AYU CHRISDIANA, S.Pd	GURU	MATEMATIKA
34	MUKTAROM, S.Pd.I	KTU	
35	FUJIASIH, S.Pd.I	TU	
36	SUWITO	KEBERSIHAN	
37	NAILUL FARID	SATPAM	
38	SUBUH FATONI	PENJAGA MALAM	

## 5. Data siswa

**Tabel 4.2** data siswa

	KELAS						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
ROMBEL	7	6	5	-	-	-	18
LAKI-LAKI	129	105	75	-	-	-	309
PEREMPUAN	108	103	78	-	-	-	289
<b>TOTAL</b>	<b>237</b>	<b>208</b>	<b>153</b>	-	-	-	<b>598</b>
<b>SISWA/ROMBEL</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>31</b>	-	-	-	

**B. Data Khusus**

Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 26 April sampai 04 Mei 2018 di MTsN Lembeyan Magetan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

**1. Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)**

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan guru, terutama pada saat tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa metode

pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di MTs Negeri Lembeyan ini bervariasi. Guru berusaha sebaik mungkin memilih dan menerapkan metode yang dapat menarik siswa kelas VII untuk belajar sejarah. Seperti yang dijelaskan oleh pak Wiji ialah:

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan setiap individu guru dalam upaya penyampaian materi, dan penggunaan sangat bervariasi, karena menyesuaikan dengan kemampuan setiap individu guru, kalau saya ceramah adalah modal pertama, banyak membaca buku atau kitab-kitab tentang sejarah Islam. Namun tidak hanya berhenti pada metode tersebut saja. Kondisional dengan waktu pelajaran dan bagaimana keadaan kelas bisa melakukan variasi penggunaan metode pembelajaran, karena terbatasnya waktu, dituntut kreatif dan menyengkan, agar siswa mampu menerima materi dengan baik, karena durasi berpikir efektif siswa dikelas itu hanya 15 menit. Kalau jam pagi memang mudah, kalau siang usahakan yang menyenangkan, pintar-pintar membuat menarik perhatian seperti menyisipkan humor yang ada kaitannya dengan materi.<sup>39</sup>

Beda halnya dengan penjelasan bu Anjar, yang mengampu pelajaran fiqih, namun juga mendapat jam SKI di kelas tujuh sebagai berikut:

Dalam penggunaan metode ceramah, tidak sepenuhnya, kemudian inquiry, atas pertanyaan tentang SKI, kadang juga kuisioner. Saya menggunakan variasi metode dalam pembelajaran antara lain, Metode inquiry, membaca, meneliti, menemukan, tetapi dibawah bimbingan. Namun itu perlu pertimbangan terlebih dahulu berdasarkan pengalaman mengajar, kalau diterapkan dengan kapasitas anak didik saya sedemikian rupa, apakah mampu mencernya, itu sudah saya pertimbangkan. Dan pastinya Pasti ada selingan-selingan, kalau penuh materi pasti akan membosankan, biasanya saya berikan selingan cerita motivasi, lagu, film-film tentang SKI.<sup>40</sup>

Melihat dari apa yang dijelaskan oleh pak Wiji dan bu Anjar, bahwasanya dalam memilih metode harus mempertimbangkan terlebih

---

<sup>39</sup> 01/W/26-4/2018

<sup>40</sup> 02/W/27-4/2018

dahulu kemampuan siswa, dan bagaimana kondisi kelas saat itu, akan tetapi bu Anjar lebih bervariasi dalam memilih metode, hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada saat mengikuti pembelajaran SKI di kelas pak Wiji kelas VIII B pada tanggal 26 April 2018 jam pelajaran ke 5-6 pukul 11.00-12.30 WIB. Karena pagi jam 1-4 digunakan untuk ujian kelas 9. Menggunakan metode ceramah saja dengan disertai humor.

Tepat pukul 11.00 WIB peneliti mengikuti pak Wiji masuk kelas VIII B dan melakukan apresepasi terlebih dahulu, dengan sedikit mengulang materi minggu lalu tentang *Perkembangan Peradaban Dinasti Ayyubiyah* karena waktu pelajaran di jam siang maka guru menjadikan salah satu siswa yang kurang memperhatikan dijadikan contoh, dengan sedikit humor dengan bahasa daerah, dan dikaitkan dengan kejadian atau isu yang ada di masa sekarang, karena dalam materi itu memuat tokoh isalm yang berpengaruh, maka pencotohan tadi bermaksud agar selalu disiplin dalam belajar, agar menjadi pribadi yang baik, dan untuk memotivasi ia sebutkan tokoh-tokoh tersebut. Apresepasi cukup kemudian mengkoreksi pekerjaan rumah yang telah diberikan minggu lalu, dalam hal penggunaan metode tersebut siswa akan senang karena ada humor, tetapi jika sudah masuk materi yang fokus dengan pelajaran tidak semuanya.



**Gambar 4.1** Proses belajar-mengajar SKI.

Meskipun terdapat humor yang dapat menghilangkan kebosanan siswa namun ada juga siswa yang merasa kebanyakan humor juga mempengaruhi seberapa banyak materi yang diberikan seperti yang di jelaskan oleh Anza siswi kelas VIII B yang peneliti wawancara setelah pelajaran selesai, menjelaskan bahwa:

Saya menyukai mata pelajaran SKI kak, namun saya rasa kurang efektif jika saking banyaknya materi dan penyampaiannya hanya melalui ceramah dan dikaitkan dengan humor, kemudian kisah-kisah yang ada di buku sedikit penjelasan dan lainnya disuruh mempelajari sendiri.

Beda halnya dari penjelasan siswa laki-laki yang bernama Farid kelas VIII B, menjelaskan bahwa:

Materi SKI adalah pelajaran yang menyenangkan apalagi guru yang mengajar sangatlah menarik, karena banyak humor yang ada kaitanya dengan mata pelajaran, saya rasa lebih mudah memahami jika pelajaran sejarah bisa mengasikan, kemudian untuk penugasan yaitu mencatat materi atau kisah yang tidak ada di LKS, apalagi kelas kami mendapat jam pelajaran SKI pukul 11.00-12.30 WIB, itu biasanya banyak yang tidur atau bosan kalau waktu mata pelajaran lain yang kurang ada humornya.

Observasi ini menunjukkan saat guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terlihat antusias dan

sedikit yang mengantuk karena jam pelajaran pada siang hari, kebanyakan yang merespon adalah siswa laki-laki karena humornya tersebut setelah apresepsi dan penjelasan materi selesai, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas soal yang ada di LKS, karena materi yang di berikan sudah sejak pertemuan minggu lalu, terlihat pada gambar bahwasanya ketika guru menyuruh mengerjakan soal yang terlihat adalah siswa laki-laki meletakkan kepala di meja, ini terlihat mereka mulai bosan dan mengantuk, kemudian siswi perempuan antusias mengerjakan meskipun ada satu-dua anak yang terlihat suntuk dan bosan.<sup>41</sup>

Hal ini tentu menunjukkan metode ceramah dengan humor kurang disukai oleh seluruh siswa dalam kelas, untuk mengatasi kejadian tersebut pak Wiji menggunakan gambar tokoh-tokoh penting dalam sejarah untuk memvisualisasikan materi yang di sampaikan.

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 28 April 2018 di kelas VII B yang di ampu oleh bu Anjar dengan materi *Prestasi-Prestasi Khulafa'ur-Rasyidin*.

---

<sup>41</sup> 02/O/03-04/2018



**Gambar 4.2** Siswa melakukan presentasi.

Observasi ini menunjukkan bahwa siswa sedang melakukan presentasi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu *Prestasi-Prestasi Khulafa'ur-Rasyidin*, sebelum melakukan presentasi, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, namun tidak sepenuhnya ceramah, kemudian siswa diminta untuk melakukan pengamatan selama lima belas menit dari buku paket SKI yang ada materi tentang *Prestasi-Prestasi Khulafa'ur-Rasyidin*, kemudian siswa disuruh memahami materi yang diberikan, setelah selesai maka siswa melakukan presentasi dari pokok-pokok makna yang terkandung di dalam kisah tersebut. Karena jam pelajaran masih pagi maka terlihat bahwa siswa masih semangat dalam mengerjakan tugas, bahkan terlihat antusias saat menyaksikan temannya bergiliran presentasi di depan kelas.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Panji siswa kelas VII B menjelaskan bahwa:

Memang kurang pemahaman tentang SKI karena saya dulu dari SD, namun dengan cara mengajar bu Anjar bagi siswa banyak kemudahan, beliau



selalu memberi variasi tugas yang tidak membuat bosan, dan beliau juga mengasikkan dalam mengajar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi bernama Adelia, menjelaskan bahwa:

Kadang-kadang bu Anjar melakukan presentasi kadang juga ada permainan jika ada yang tidak fokus maka dia yang menjelaskan atau membaca materi didepan kelas, jadi yang sebelumnya ngantuk menjadi tidak mengantuk lagi.

## **2. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN Lembeyan**

Media pembelajaran menurut peneliti merupakan alat yang membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran agar materi dapat disajikan secara menarik dengan tujuan siswa mampu memahami materi pelajaran. Selain metode pembelajaran yang sesuai, pemilihan media yang tepat dan efektif dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan kata lain, media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lembeyan Magetan adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan baik. Pada tahap ini disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dan pada tahap selanjutnya

adalah mengevaluasi tentang efektif tidaknya penggunaan media tersebut pada materi yang sama di kelas yang berbeda.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bu Anjar terkait media pembelajaran adalah:

Dalam proses pembelajaran kehadiran media pembelajaran itu sangatlah penting, karena hakekat media pembelajaran adalah alat bantu belajar agar guru dan siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari materi, apalagi materi yang dibahas adalah sejarah yang sifatnya abstrak, yang membutuhkan banyak penggambaran, dengan media pembelajaran kita sebagai guru jika memanfaatkan dengan tepat sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, serta dalam memilih media sebaiknya yang bisa melibatkan siswa. Dalam memilih atau menggunakan media tentu harus melihat kemampuan kita terlebih dahulu jangan sampai karena mengikuti perkembangan namun kita belum siap menggunakan salah satu media jadinya tidak efektif, dan juga menyesuaikan dengan *budget* yang dikeluarkan untuk sebuah media apakah kita mampu, mengingat fasilitas madrasah tidak mungkin di gunakan secara bersamaan, serta jumlahnya yang terbatas.<sup>42</sup>

Terkait media pembelajaran pak Wiji juga menjelaskan bahwa:

Dalam setiap pembelajaran sangatlah berbeda suasananya, kalau jam pagi kita bisa mengkondisikan, dan siang hari jika tidak ada humor dapat dipastikan banyak yang mengantuk, jadi untuk mendapatkan waktu fokus siswa itu sangatlah sedikit, karena siswa bisa fokus maksimal 15 menit di jam siang, jadi media yang saya gunakan adalah bagaimana agar saya tidak ketinggalan waktu yang 15 menit tersebut, contoh, guru membawa ilustrasi foto tokoh sejarah untuk saya deskripsikan, dan peta letak peradaban Islam dahulu berkembang, kalau media elektronik bagi saya memakan banyak waktu untuk persiapannya.<sup>43</sup>

Menurut pak wiji bahawasanya metode yang digunakan itu cukup ceramah saja, dalam materi SKI kalau menjelaskan jangan hanya sama

---

<sup>42</sup> 02/W/27-4/2018

<sup>43</sup> 01/W/24-4/2018

persis dengan buku, kita harus kreatif dalam mengkaitkan dengan isu-isu yang sedang terjadi di masa sekarang, karena kejadian sekarang adalah cerminan kejadian sejarah yang telah terjadi di masa lampau, jadi harapannya anak mampu menangkap pesan moral dari zaman dahulu jika suatu kejadian di masa lalu terulang, dan untuk media pembelajaran dengan ilustrasi tokoh, gambar peta, untuk menunjukkan lokasi peradaban Islam di masa lampau, guna untuk mendeskripsikan hal yang abstrak yang ada di dalam buku.

Menurut bu Anjar bahwasanya dalam menggunakan metode pembelajaran harus bervariasi, jangan hanya ceramah, memang ceramah itu metode utama, namun tidak sepenuhnya selama KBM menggunakan ceramah, karena untuk menghindari kebosanan, dan dalam memilih media pembelajaran harus tepat, karena dengan media kita dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, jadi siswa tidak hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan saja.

### **3. Upaya guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan**

Metode dikatakan berhasil jika materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa melalui metode tersebut. Dalam memilih metode hendaknya guru menyesuaikan dengan materi yang ada. Karena jika materi yang banyak kemudian disampaikan dengan metode yang tidak sesuai, maka siswa pun juga akan merasa bosan.

Setelah guru menentukan metode yang tepat dan sesuai materi serta lamanya jam mengajar, maka guru akan memilih variasi metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini baru bu Anjar yang peneliti dapatkan dalam melakukan penggunaan variasi metode pembelajaran, dan pak wiji belum melakukan hal tersebut, pak Wiji hanya menggunakan satu metode yaitu ceramah, dan masih banyak kekurangan meskipun menurut pak Wiji itu mudah, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan.

Dalam hal melihat karakter setiap peserta didik, pak Wiji dan bu Anjar sependapat bahwa berdasarkan pengalaman mengajar dan melalui pendekatan-pendekatan yang dapat memberi informasi terhadap karakter peserta didik, Karakteristik merupakan ciri khas dari setiap individu yang melekat pada dirinya. Dalam proses pembelajaran, tentunya guru juga harus dapat memahami karakteristik setiap siswa yang diajar. Guru dapat mengidentifikasi ini melalui bermacam-macam cara. Misalnya dengan melihat langsung pada saat proses pembelajaran atau bertanya pada teman guru yang lain yang juga mengajar dikelas yang sama. Bagaimana sikap mereka pada saat diajar oleh guru yang berbeda. Adanya perbedaan ini dapat menjadi patokan bermacam-macam karakteristik siswa.

Untuk upaya yang ditempuh guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran adalah sebagai berikut:  
Upaya yang dilakukan pak wiji dalam penggunaan metode pembelajaran

adalah dengan memasukkan humor-humor didalam pembelajaran, karena metode yang digunakan hanya ceramah, karena jam mengajar pak Wiji didominasi pada siang hari, menurutnya durasi peserta didik ketika fokus kepada pelajaran adalah lima belas menit, selebihnya ada yang bicara sendiri, bahkan sampai ada yang tertidur. Kemudian dalam hal penggunaan media pembelajaran pak Wiji menggunakan ilustrasi foto tokoh sejarah yang berpengaruh dan peta, foto tokoh untuk memberi gambaran siapa sesungguhnya pelaku sejarah tersebut, dan untuk peta untuk menunjukkan lokasi atau letak sebuah dinasti Islam yang berpengaruh di periode awal, pertengahan dan sekarang. Karena pelajaran sejarah memang sulit untuk dihafalkan, dengan penggunaan media tersebut harapannya peserta didik mampu memvisualisasikan kejadian masa lampau, sehingga timbul sebuah pengalaman yang memudahkan dalam pemahaman setiap materi.

Kemudian untuk upaya yang dilakukan oleh bu Anjar adalah sebagai berikut: Dalam penggunaan metode selalu bervariasi, yang pasti ceramah itu ada, namun tidak sepenuhnya metode ceramah digunakan, karena siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran jika hanya satu metode saja, apalagi ceramah, untuk variasi penggunaan metode pembelajaran antara lain adalah menggunakan metode *inquiry*, Tanya jawab, diskusi, dan penelitian, dalam penggunaan variasi metode, siswa tidak dilepas begitu saja, tetap ada bimbingan dalam kelas, jadi siswa juga berperan

dalam proses pembelajaran, dan guru tidak hanya diam duduk di depan kelas.

Dalam penggunaan media pembelajaran haruslah selektif dalam penentuannya, terkadang bu Anjar membawa sendiri proyektor untuk digunakan sebagai media belajar, karena dengan memiliki alat sendiri tidak perlu menunggu antrian siapa yang membawa proyektor milik madrasah, karena media yang disediakan oleh madrasah memang terbatas. Akan tetapi guru yang kreatif menggunakan segala fasilitas yang ada di madrasah guna mendukung kelancaran tujuan pendidikan, atau membuat sendiri kreasi yang dapat menjadi alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN Lembeyan Magetan, dari segi media pembelajaran sudah dapat dikatakan mendukung bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Karena disana tersedia lingkungan belajar yang dilengkapi dengan LCD proyektor, laboratorium Bahasa dan IPA, masjid, perpustakaan, dan *free-wifi* bagi siswa ataupun guru yang membawa laptop sendiri. Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam mengekspresikan atau menciptakan hal-hal baru yang dapat berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam hal ini tentunya kreativitas akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan yang mendukung terlaksananya kreativitas tersebut.

Hal ini menjadikan suasana belajar akan lebih menyenangkan jika guru dapat dengan baik menggunakan fasilitas yang ada. Sejarah

Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa karena materinya yang lumayan banyak dan penuh dengan cerita-cerita pada zaman dahulu. Oleh karenanya, perlu adanya media serta segala hal yang mendukung kreativitas guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti mata pelajaran ini. Seperti yang diungkapkan oleh pak Wiji adalah:

Gaji yang berkah, pengetahuan untuk anak cucu, jika kreatif dalam penyampaian ilmu maka anak akan menerima materi dengan baik maka akan bermanfaat bagi semua. Ada juga orang menjadi motivasi saya, namun itu semua itu dengan niatan ikhlas, diawasi atau tidak diawasi karena sudah menjadi kewajiban mengajar. Karena terbatasnya waktu dan karena tidak bisa meninggikan kelas kosong, karena sekarang guru itu adalah sesuai mata pelajaran.

Sama halnya dengan bu Anjar menjelaskan bahwa:

Anak-anak adalah motivasi saya, karena mereka adalah asset Negara di masa depan, kalau tidak kreatif maka akan mengakibatkan kurang efektif, maka kreatif itu sangat penting demi kesuksesan dalam pembelajaran. Banyak juga, seseorang yang saya anggap sebagai motivator dalam kreativitas dalam mengajar, seperti dosen saya dulu, dan semua guru saya itu merupakan motivator saya.

## BAB V

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis data berdasarkan Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)**

Bagaimana Kreativitas Mengajar Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTsN Lembeyan Magetan Tahun Ajaran 2017/2018

Kata kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta<sup>44</sup>, Selain itu kreativitas dapat juga didefinisikan sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat *original* (murni) dan memiliki nilai, Kreativitas ini juga dapat diartikan sebagai upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Di sinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.

Menurut Slameto mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif.

---

<sup>44</sup> <http://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses pada 18/01/2018.



Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.<sup>45</sup>

Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran berarti kemampuan guru dalam memilih, menggunakan serta memvariasikan metode yang tepat dan sesuai untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Pengertian metode pembelajaran sudah dipahami dengan baik oleh guru di MTsN Lembeyan Magetan. Seperti yang di sampaikan oleh bu Anjar, metode adalah suatu cara yang ditempuh dalam proses pembelajaran guna proses penyampaian materi tepat sasaran seperti apa yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.

Dalam memilih metode pembelajaran tidak boleh asal pilih, karena keadaan kelas, tingkat minat belajar siswa tergantung oleh guru yang membawakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memang tidak terlepas oleh metode ceramah, maka hal ini bu Anjar menggunakan variasi metode, seperti presentasi, penelitian, *inquiry*, penugasan, dan diskusi.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ismail SM bahwa, Suatu metode dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan

---

<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) 17.

penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan menggunakan metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik.<sup>46</sup>

Jadi bu Anjar dalam menerapkan metode-metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan selalu menyesuaikan dengan materi-materi yang hendak diajarkan. Hal ini selain menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, juga akan menjadikan guru mampu menikmati proses mengajarnya di dalam kelas.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran, sedangkan dalam konteks lain dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, menyusun data yang diperlukan dalam mengembangkan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode pembelajaran bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran, sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dalam mengembangkan kreativitas metode pembelajaran guru MTsN Lembeyan Magetan sudah menunjukkan kreativitas yang baik, meskipun terdapat perbedaan sudut pandang dalam

---

<sup>46</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 30.

<sup>47</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 18.

penggunaan variasi metode dalam KBM, hal ini terbukti oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa di antara variasi metode yang telah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Diantara variasi metode tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi, penugasan, serta permainan.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar metode yang diperlukan seorang guru secara bervariasi, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menguasai metode dengan baik. Dalam proses interaksi belajar mengajar guru tidak harus terpaku satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan. Tetapi menarik perhatian anak didik. Berbagai macam metode yang ada, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan metode praktek dapat dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, guru mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkatan, situasi, fasilitas, dan pribadi guru.

**B. Analisis data berdasarkan Media pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI)**

Kreativitas Guru PAI Dalam Memilih Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTsN Lembeyan Magetan

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab media adalah perantara, atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau verbal.<sup>48</sup>

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam usaha guru menyampaikan materi pelajaran. Setiap informan yang peneliti temui mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, maka materi yang sulit dipahami

---

<sup>48</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 3.

dengan penjelasan guru akan dapat disampaikan dengan bantuan media tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bu Anjar kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Pendapat ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Hujair AH Sanaky, bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.<sup>49</sup> Pada dasarnya media pembelajaran itu memiliki fungsi penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran siswa sehingga terjadi proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk

---

<sup>49</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 3.

mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Mengenai media pembelajaran yang bermacam-macam, sesuai yang diperoleh dari beberapa informan dan hasil observasi peneliti yang dilakukan peneliti di MTsN Lembeyan Magetan, bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran seperti, proyektor, media kartu, laptop, gambar ilustrasi, video. Namun ada juga guru yang hanya konsisten pada satu metode yaitu gambar ilustrasi dan hanya menggunakan metode ceramah, Semua media yang ada tersebut digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi ajar dan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas.

Menurut Hujair AH Sanaky, secara umum ada tiga jenis media yang perlu diketahui, yaitu, (1) media *audio* (dapat didengar), (2) media *visual* (dapat dilihat), (3) media *audio visual* (dapat didengar dan dilihat).<sup>50</sup> Dengan berbagai macam bentuk dan jenis dari media pembelajaran yang ada, setidaknya MTsN Lembeyan Magetan sudah mengaplikasikannya baik media visual, audio, maupun audio-visual.

Melihat apa yang ada di lapangan, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya sebatas alat saja, tetapi ada juga lingkungan madrasah yang ada juga sebagai media pembelajaran. Guru dalam hal ini

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 25.

perlu memahami dan mengetahui tentang macam media pembelajaran serta cara penggunaannya maupun cara pembuatan media secara kreatif. Sehingga guru dapat memilih media mana yang sesuai dengan kebutuhan baik yang menyangkut dengan materi maupun karakteristik siswa.

Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk merangsang pembelajaran dengan menghadirkan objek sebenarnya, membuat bentuk abstrak ke bentuk kongkret, menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>51</sup>

Jadi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam hal ini perlu memahami dan mengerti tentang perkembangan media pembelajaran. Terutama dengan semakin canggihnya teknologi yang juga akan berpengaruh pada perkembangan media pembelajaran baik secara visual, audio, maupun audio-visual.

### **C. Analisis data Berdasarkan Upaya guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran (SKI) di MTsN Lembeyan Magetan**

Upaya guru dalam mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran dalam materi sejarah kebudayaan Islam (SKI)

---

<sup>51</sup> *Ibid*, 7.

Tujuan dalam penggunaan metode pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dr. Sayyid Ibrahim al-Jabbar mengatakan:

Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan harus dapat memberikan rangsangan yang kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.<sup>52</sup>

Menurut Hasan al-Banna, metode diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan dalam hal yang mencapai tujuan pendidikan, tujuan utama penggunaan metode adalah untuk mendapatkan efektifitas dari kegiatan pendidikan, adanya efektivitas ditandai dengan terwujudnya hubungan keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, sehingga keduanya timbul rasa senang mengerjakan suatu pekerjaan, karena ada yang dikerjakannya itu ada manfaatnya.<sup>53</sup>

Media pembelajaran menurut penulis merupakan alat yang membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat tersampaikan kepada siswa lebih menarik dan lebih bermakna. Selain metode pembelajaran yang

---

<sup>52</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), 17.

<sup>53</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah 2010), 69.



sesuai, pemilihan media yang tepat dan efektif dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan kata lain, media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk merangsang pembelajaran dengan menghadirkan objek sebenarnya, membuat bentuk abstrak ke bentuk kongkret, menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>54</sup>

Menurut pak Wiji dalam memilih metode ceramah secara penuh adalah, agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung, penyajian materi pelajaran sistimatis (tidak berbelit-belit), untuk merangsang siswa belajar aktif, untuk memberikan *feedback* (umpan balik), dan untuk memberikan motivasi belajar. Metode ceramah digunakan dengan tujuan untuk: menyampaikan informasi atau materi pelajaran, membangkitkan hasrat, minat, dan motivasi siswa untuk belajar memperjelas materi pelajaran.

Metode ceramah dapat digunakan dalam hal, jumlah siswa cukup besar, sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari, waktu yang tersedia terbatas, sedang materi yang disampaikan cukup banyak. Tujuan dan manfaat penggunaan metode ceramah dan ceramah bervariasi adalah untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

---

<sup>54</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 7.

1. siswa pasif, kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga mengurangi daya kreativitas dan aktivitas siswa
2. Mudah menimbulkan salah tafsir, salah faham tentang istilah tertentu tanpa mengetahui artinya (verbalisme)
3. Melemahkan perhatian dan membosankan siswa, apabila ceramah diberikan dalam waktu yang cukup lama
4. Guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan

Alasan Penggunaan Media Pembelajaran. Ada 2 alasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar, yaitu :

1. Alasan yang pertama yaitu berkenaan dengan manfaat media pembelajaran itu sendiri, antara lain:
  - a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
  - b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
  - c. Metode pengajaran akan bervariasi
  - d. Siswa dapat lebih banyak melakukan aktivitas belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
2. Alasan kedua yaitu sesuai dengan taraf berpikir siswa. Dimulai dari taraf berfikir konkret menuju abstrak, dimulai dari yang sederhana menuju berfikir yang kompleks. Sebab dengan adanya media pengajaran hal-hal

yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Itulah beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arif Sadiman terdapat beberapa alasan orang memilih media pembelajaran, yaitu :

1. *Demonstration.*

Media dapat digunakan untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dll. Media berfungsi sebagai alat peraga pembelajaran.

2. *Familiarity.*

Karena sudah terbiasa menggunakan media tersebut dan merasa sudah menguasai.

3. *Clarity.*

Ingin memberikan gambaran/penjelasan yang lebih konkret.

4. *Active Learning.*

5. Guru dapat membuat siswa berperan aktif baik secara fisik, mental, emosional.

Jadi, seorang guru sebagai pengguna harus dapat memilih media yang tepat dengan kebutuhan pembelajran sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta, Rajawali: 2003). 89.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Lembeyan adalah dengan menyesuaikan materi yang disampaikan, dengan melihat karakteristik siswa, menyesuaikan dengan jam pelajaran berlangsung, dan susasana kelas yang terjadi.
2. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah dengan menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi guru juga akan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan siswa, yakni kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media dan seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam penggunaan media tersebut. Seperti penggunaan lcd proyektor adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama nyalakan lcd proyektor kemudian menghubungkan laptop dengan *port vga* sehingga tampilan dilayar laptop dapat tampil di layar proyektor.
3. Upaya dalam mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran dalam materi sejarah kebudayaan Islam (SKI) adalah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu metode dan media yang akan digunakan, dengan demikian keduanya dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran. Seperti penggunaan metode ceramah yang

dikombinasikan dengan media pembelajaran berupa lcd proyektor, atau metode demonstrasi dengan dikombinasikan dengan media pembelajaran lcd proyektor, sehingga materi dapat ditampilkan secara konkret. Media dapat digunakan untuk mendemonstrasikan sebuah konsep, alat, objek, kegunaan, cara mengoperasikan dll. Media berfungsi sebagai alat peraga pembelajaran.

### **B. Saran**

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran harus memperhatikan kesiapan guru dalam menggunakannya, jangan sampai kurangnya pemahaman terhadap suatu metode dapat menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran harus memahami betul media apa yang akan dipilih, bagaimana cara mengoperasikannya, berapa kocek yang harus dikeluarkan dan apakah siswa juga tertarik dengan media tersebut, apalagi media pembelajaran sering dikaitkan dengan media elektronik seperti lcd proyektor, audio, dan lain sebagainya, maka harus mengerti betul bagaimana cara mengoperasikannya.
3. Dalam upaya mengoptimalkannya keduanya, maka dalam menggunakan media harus memperhatikan apa metode pembelajaran yang digunakan, agar keduanya dapat digunakan secara bersamaan, seperti metode ceramah

dan demonstrasi di kombinasikan dengan lcd proyektor untuk memperjelas objek pembelajaran.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan kreativitas mengajar guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- AH Sanaky, Hujair *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- B.Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Basri, Hasan *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: CV.Karya Utama, 2005.
- <http://kbbi.web.id/kreativitas>, diakses pada 18/01/2018.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas>. Diakses pada 15 Februari 2018
- <https://media.neliti.com/media/publications/117985-ID-nilai-pembelajaran-sejarah-kebudayaan-is.pdf>. Diakses pada 16 Februari 2018
- Indayati, Retno. *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002.
- J. Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindi Persada.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya: 2011.

Narwanti, Sri, *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia 2011.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Syaiful Bahri, Djamarah, *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2005.

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.